

**DIMANA BUMI DIPIJAK DISITU LANGIT DI JUNJUNG:
ADAPTASI ORANG BANJAR DI NEGERI KHATULISTIWA**

Di Sampaikan pada:

**KONFERENSI INTERNASIONAL
TRANFORMASI SOSIAL DAN INTELEKTUAL
ORANG BANJAR KONTEMPORAL**



OLEH

**Prof. Emeritus Dr. H. SYAMSUNI ARMAN, P.hD
Prof. Dr. Ir. RAHMATULLAH RIZIEQ, M.Si
H. RUSLIANSYAH D. TOLOVE**

**KERUKUNAN BUBUHAN BANJAR
KALIMANTAN BARAT
2016**

**DIMANA BUMI DIPIJAK DISITU LANGIT DI JUNJUNG:
ADAPTASI ORANG BANJAR DI NEGERI KHATULISTIWA**

Oleh

Syamsuni Arman¹

Rahmatullah Rizieq²

Rusliansyah D. Talove³

ABSTRAK

Urang Banjar atau *Bubuhan Banjar* adalah nama kelompok etnis asli Kalimantan yang pada awalnya berdiam di provinsi Kalimantan Selatan, dan kemudian menyebar ke beberapa provinsi di Kalimantan seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2000 jumlah mereka mencapai angka 3.621.586 jiwa. Di Provinsi Kalimantan Barat penduduk *Urang Banjar* berjumlah 50.000 jiwa dan di Malaysia bubuhan Banjar berjumlah 519.000 jiwa.

Bubuhan Banjar mencakup individu yang lahir dari perkawinan dimana kedua atau salah satu orang tuanya berasal dari etnis Banjar. *Bubuhan Banjar* di perantauan masih merasakan gelora kesenian Banjar meskipun hanya pernah dulu diceritakan oleh neneknya yang asli Banjar. Perilaku ke-Banjar-an itu lebih dipertegas lagi oleh bahasa yang dipakai ketika berjumpa orang sesuku (bahasa Banjar), agama yang dianut (Islam), serta budaya dan adat istiadat yang dibingkai kaidah agama.

Keberadaan *Urang Banjar* di Kalimantan selalu dikaitkan dengan proses migrasi orang Melayu dari daratan Asia Tengah yang telah berlangsung dalam 3 gelombang: pertama sekitar 2500 SM, kedua 1500 SM, dan gelombang ketiga sekitar 300 SM. Di Kalimantan kelompok migran gelombang pertama (proto Melayu) berinteraksi dengan kelompok-kelompok lokal dan melahirkan kelompok-kelompok etnis yang menyebut dirinya orang Dayak.

Dalam proses migrasi gelombang kedua, migran Melayu berinteraksi dengan kelompok-kelompok etnis Dayak yang berbeda-beda, sehingga antara lain melahirkan 3 subetnis *Urang Banjar*: Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, dan Banjar Kuala. Etnis Banjar yang hidup di Kalimantan Selatan pun tidak semuanya tetap bermukim disana, dengan berbagai alasan mereka melanjutkan tradisi hijrah ke tempat lain. *Urang Banjar* yang hijrah ke Kalimantan Barat datang dengan alasannya masing, seperti pertahanan, keamanan, perdagangan, pertambangan, da'wah agama, dan pekerjaan.

Adaptasi *Urang Banjar* yang tumbuh sejalan dengan proses migrasi Melayu yang panjang tersebut melahirkan pola adaptasi sosial yang “lembut”, sehingga jarang sekali menimbulkan konflik dengan kelompok *mastautin* yang sudah lama menetap di daerah itu. Kongres Kebudayaan Ke V di Padang yang lalu menyetujui pepatah yang berbunyi “dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung” sebagai slogan nasional. Bagi *Urang Banjar* prinsip ini sudah mendarah daging dan menjadi bagian dari pendidikan keluarga.

Kata Kunci: *Urang Banjar*, *Bubuhan Banjar*, migrasi, hijrah, Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, Banjar Kuala, adaptasi yang lembut.

¹ Guru Besar Emiritus Universitas Tanjungpura Pontianak

² Guru Besar Universitas Panca Bhakti Pontianak

³ Ketua Keluarga Bubuhan Banjar

Pendahuluan

Bagi Orang Banjaristilah *bubuhan* artinya keluarga besar (*extended family*). Orang Banjar di perantauan merasa dekat satu sama lain sehingga merasa seolah-olah mempunyai hubungan darah dan membentuk sebuah keluarga besar (*Bubuhan Banjar*). Misalnya persatuan orang Banjar di Kalimantan Barat menyebut dirinya *Karukunan Bubuhan Banjar (KBB) dengan Ketuanya yang sekarang Bapak Rusliansyah D. Tolove*, dan persatuan orang Banjar se Dunia diberi nama KBB Sadunia dengan Presidennya Bapak Rudi Arifin.

Jumlah *Urang Banjar* diantara Penduduk Indonesia

Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2000 adalah 201,24 juta, tetapi jika dimasukkan perkiraan penduduk *non response* jumlahnya menjadi 205.8 juta jiwa. Penduduk Indonesia terdiri atas 18 etnis dan satu kelompok lain-lain. Jumlah penduduk dan proporsi etnis-etnis tersebut adalah sebagai berikut (Moeflich Hasbullah dalam www.academia.edu dikutip 6/7/2016):

1. Jawa - 83.86 juta (041.71%)
2. Sunda - 30.97 juta (015.41%)
3. Melayu - 6.94 juta (003.45%)
4. Madura - 6.77 juta (003.37%)
5. Batak - 6.07 juta (003.02%)
6. Minangkabau - 5.47 juta (002.72%)
7. Betawi - 5.04 juta (002.51%)
8. Bugis - 5.01 juta (002.49%)
9. Banten - 4.11 juta (002.05%)
- 10. Banjar - 3.49 juta (001.74%)**
11. Bali - 3.02 juta (001.51%)
12. Sasak - 2,61 juta (001.30%)
13. Makasar - 1.98 juta (000.99%)
14. Cirebon - 1,89 juta (000.94%)
15. Tionghoa - 1.73 juta (000,86%)
16. Gorontalo - 0.96 juta (000.48%)
17. Aceh - 0.86 juta (000.43%)

18. Toraja	- 0.74 juta (000.37%)
19. Lainnya	- 29.20 juta (014.66%)

Jumlah - 200.72 juta (100.01%)

Perbedaan yang terlihat dalam jumlah penduduk dalam table diatas dengan data BPS kecil sekali dan terjadi karena proses pembulatan angka.

Berdasarkan data ini *Bubuhan Banjar* menempati urutan kesepuluh suku bangsa di Indonesia yang memiliki representasi tertinggi. Pertumbuhan penduduk Bubuhan Banjar dari tahun 1930 sampai tahun 2000 adalah 1.94% pertahun dan lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk Indonesia keseluruhan yang hanya mencapai 1.78% per tahun. Dari data tersebut kita dapat menghitung jumlah penduduk *Urang Banjar* di Indonesia pada tahun-tahun sesudahnya dengan metode proyeksi sebagai berikut:

Rumus Arithmetic:

- $P_n = P_0 (1+rn)$

P_n = Jumlah Urang Banjar pada tahun 2015

P_0 = Jumlah *Urang Banjar* tahun 2000 = 3.49 juta (001.74%) dari penduduk Indonesia yang berjumlah 201.24 juta jiwa)

- Laju pertumbuhan penduduk = 1.94%
- Jumlah Urang Banjar di Indonesia tahun 2015 = 3.557706
- Jumlah penduduk Indonesia tahun 2015 dengan laju pertumbuhan 1.78% setahun adalah = 261.198.385. Berdasarkan proyeksi ini pada tahun 2015 Urang Banjar berjumlah 1.36% atau sedikit menurun dari proporsinya 15 tahun yang lalu.

Dari Mana Asal Usul *Urang Banjar*?

Jawaban atas pertanyaan ini tergantung pada teori tentang asal usul manusia yang berhasil direkonstruksi berdasarkan temuan sisa kehidupan zaman purba seperti tulang belulang dan peralatan seperti kapak batu, tembikar, dan sebagainya. Para peneliti tentang asal usul manusia di dunia melahirkan sejumlah teori yang mereka bangun berdasarkan penelusuran yang mereka lakukan. Diantara teori-teori itu terdapat 4 yang paling terkenal: (1) Teori Afrika; (2) Teori Nusantara; (3) Teori Yunnan, dan (4) Teori Taiwan (www.sejarah10-juta.blogspot.co.id) 6/9/2016.

Teori Afrika mengatakan bahwa manusia mungkin berasal dari Afrika karena fosil manusia tertua di temukan disana. Dari Afrika para arkeolog menemukan tulang belulang yang mereka sebut *Australopithecus africanus* yang hidup antara 3.3-2.1 juta tahun yang lalu, *Australopithecus afarensis* yang hidup antara 3.9-2.9 juta tahun yang lalu. Dari ketiga temuan ini yang paling tua adalah *Australopithecus afarensis* yang ditemukan di Ethiopia. Bukti-bukti arkeologis menyatakan bahwa manusia Afrika baru bermigrasi ke luar Afrika sekitar 60.000 tahun yang lalu ke arah Timur melalui laut menuju Asia, Timur Tengah, Indonesia, dan Australia (dalam https://en.wikipedia/wiki/australopithecus_afarensis). Dari kajian Antropolog terbukti bahwa sifat-sifat Melayu Austronesia mulai nampak sejak pulau Madagascar di lepas pantai Timur Selatan Afrika.

Dalam literature ilmiah teori Afrika dikenal dengan berbagai sebutan seperti *Recent Single Origin (RSO) Hypothesis*, *Replacement Hypothesis*, dan *Recent African Origin (RAO) Hypothesis*. Faham yang menganut teori asal manusia yang tunggal (monogenesis) pada awalnya dirumuskan oleh Charles Darwin dalam bukunya *Descent of Man*(1871), yang kemudian didukung oleh penelitian atas DNA mitokondria pada manusia masa kini dan bukti-bukti yang didasarkan pada analisis antropologi fisik atas spesimen kuno yang ditemukan (https://id.wikipedia.org/wiki/Asal_usul_manusia_modern_dari_Afrika).

Teori Nusantara meyakini bahwa etnik Melayu adalah penduduk asli nusantara. Pendapat ini didukung oleh para ahli seperti seperti J.Crawford, K.Jimly, Sutan Takdir Alisjahbana dan juga Gorys Keraf (https://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_orang_Melayu). Salah satu alasan yang dikemukakan adalah kenyataan bahwa pada abad kesembilan belas, Melayu dan Jawa sudah memiliki kebudayaan yang tinggi, dan ini memerlukan pengembangan dalam waktu yang lama. Yang menjadi pertanyaan kita “berapa lama”? Terdapat rentang waktu yang sangat panjang antara 1.500 SM dan 1.900 M seperti yang diperlihatkan oleh bukti-bukti arkeologis dan antropologis. Para pendukung teori ini mengatakan bahwa orang Melayu mungkin saja merupakan keturunan dari *Homo soloensis* dan *Homo wajakensis*. Ya, mungkin saja tetapi mungkin juga kedua jenis homo tersebut datang dari tempat lain. Salah satu alasan juga diangkat dari segi linguistic. Bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Austronesia berbeda dari bahasa Indo-Eropah yang menjadi sumber bahasa di Asia Tengah.

Teori Yunnan didukung oleh sejumlah ahli seperti R.H Geldern, J.H.C. Kern, J.R. Foster, J.R. Logen, Slametmuljana dan juga Asmah Haji Omar. Menurut Teori ini, orang Melayu

datang dari Yunnan ke Kepulauan Nusantara dalam tiga gelombang utama, yang ditandai dengan perpindahan Orang Negrito, Melayu Proto dan juga Melayu Deutro. Orang Negrito sudah datang lebih dahulu dari orang Melayu, Proto Melayu datang di Nusantara sekitar 2500 SM, dan Deutro Melayu datang sekitar 1500 SM. Menurut Teori ini orang Melayu bergerak dari Asia Tengah ke Asia Tenggara, menuju pulau Sumatera dan menyebar ke pulau-pulau lain di sebelah Timur sampai ke Pulau Paskah (Easter Island) (https://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_orang_Melayu).

Berdasarkan kajian antropologi jejak orang Negrito terdapat di Gua Cha, Kelantan. Keturunan orang Negrito masih terdapat di Malaysia yaitu orang Semang yang mempunyai ciri berkulit gelap, berambut keriting, bermata bundar, berhidung lebar, bibir penuh, serta ukuran badan yang pendek. Kehadiran orang Melayu Proto di Kepulauan Nusantara yang diperkirakan sekitar 1.500 SM mempunyai peradaban lebih maju dari orang negrito, dimana mereka sudah mahir bercocok tanam dan mahir bekerja di laut..

Perpindahan orang Melayu Deutro merupakan gelombang kedua perpindahan orang Melayu kuno yang berlaku pada 500 SM. Mereka merupakan manusia yang hidup di pantai dan mempunyai kemahiran belayar. Kebudayaan mereka sudah lebih banyak berbeda dari kebudayaan Melayu Proto yang sudah menetap di Nusantara 1000 tahun lebih dahulu.

Teori Taiwan (Formosa)

Manis van Houven, seorang ahli genetika mengambil sampel DNA dari kira-kira 900 warga Nias. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa genetika orang Nias sangat mirip dengan genetika orang Taiwan (<https://pulautelloblog.wordpress.com/2013/04/17/asal-usul-orang-nias-berasal-dari-taiwan/>) diakses 15 Juli 2016.

Sementara itu, penelitian arkeologis, berupa benda-benda purbakala yang ditemukan di Gua Togi Ndrawa, Gunungsitoli, mengungkap gua tersebut telah dihuni oleh manusia sejak 12 ribu tahun lalu. Ini terlihat dari benda-benda purbakala yang ditemukan dan sudah dipublikasikan oleh peneliti-peneliti arkeologi.

Houven menjelaskan, sejak 5,000 tahun SM orang Austornesia telah melakukan ekspansi ke kepulauan nusantara, dan sebagian besar dari mereka adalah orang Taiwan yang dahulu disebut Junnan. Mereka bermatapencarian sebagai petani. Selanjutnya, populasi mereka menyebar luas di seluruh Asia Tenggara, termasuk Sumatera.

Sementara itu, penelitian arkeologis, berupa benda-benda purbakala yang ditemukan di Gua Togi Ndrawa, Gunungsitoli, mengungkap gua tersebut telah dihuni oleh manusia sejak 12 ribu tahun lalu. Ini terlihat dari benda-benda purbakala yang ditemukan dan sudah dipublikasikan oleh peneliti-peneliti arkeologi.

Migrasi leluhur dari Taiwan ke Filipina mulai terjadi pada 4.500-3.000 SM <https://deddyandria.wordpress.com/2009/04/08/asal-usul-bahasa-indonesia/>. Leluhur ini adalah salah satu dari kelompok yang memisahkan diri. Mereka bermigrasi ke selatan menuju Kepulauan Filipina bagian utara yang kemudian memunculkan cabang bahasa baru, yakni Proto-Malayo-Polinesia (PMP). Tahap berikutnya, ujar Daud, terjadi pada 3.500-2.000 SM, di mana masyarakat penutur bahasa PMP yang awalnya tinggal di Filipina Utara mulai bermigrasi ke selatan melalui Filipina Selatan menuju Kalimantan dan Sulawesi serta ke arah tenggara menuju Maluku Utara.

Kapan Orang Banjar datang ke Kalimantan dan Dari Mana Asal Mereka

Secara umum penduduk Indonesia terdiri atas 3 kelompok migrant dari Asia Tengah: (1) Manusia Purba; (2) Melayu Proto; (3) Melayu Deutro. Manusia Purba sudah ada di Indonesia sebelum Orang Melayu datang kesini. Mereka terdiri atas sisa-sisa keberadaan mereka adalah suku Sakai di Siak, suku Kubu di perbatasan Jambi-Palembang, Orang Semang di Malaysia, dan Orang Negrito di Philippines.

Proto Melayu bermigrasi ke Indonesia sekitar 1500 SM. Mereka adalah bagian dari Orang Austronesia yang bermigrasi ke selatan dari Asia Tengah, kemudian menyebar ke pulau-pulau di Nusantara. Mereka datang melalui dua jalur: (1) Jalur Barat dari Yunnan ke Selatan menuju Asia Tenggara, kemudian masuk ke pulau Sumatra dan pulau-pulau lain di sebelah Timur; (2) Jalur Utara dari Junnan menuju Taiwan, Philippines, Sulawesi dan Papua. Orang Proto Melayu mengembangkan budaya megalitik (benda-benda dari batu berukuran besar seperti Menhir (tugu Batu, Dolmen (Meja Batu), Sarcophagus (Keranda Batu), Kubur Batu, dsb.

Migrasi Proto Melayu melalui jalur Barat meninggalkan peralatan berbentuk kapak batu persegi. Sebagian dari Proto Melayu yang datang dari jalur Utaramenetap di Pulau Borneo dan merupakan cikal bakal Suku Dayak. Peninggalanyang terdapat di sepanjang jalur migrasi mereka adalah kapak batu lonjong.

Migrasi Deutro Melayu ke Kepulauan Nusantara berlangsung pada 500 SM, dan mereka datang melalui jalur Barat saja, mulai dari Yunnan, Vietnam, Malaka, Sumatra, dan Jawa.

Kebudayaan mereka sudah lebih maju dibandingkan kebudayaan Proto Melayu. Mereka sudah mengenal berbagai peralatan seperti kapak batu corong, kapak sepatu, dan nekara. Setelah bermukim di Nusantara mereka disebut Melayu Austronesia atau Melayu saja.

Migrasi Deutro Melayu melahirkan suku-suku bangsa Jawa, Melayu, Bugis, Banjar, dan lain-lain. Suku-suku ini berinteraksi dan berasimilasi dengan Proto Melayu yang sudah datang lebih dahulu di Nusantara. Orang Melayu yang datang ke Kalimantan berasal dari Sumatra dan sekitarnya. Di Kalimantan pertemuan kedua puak Melayu (Proto Melayu dan Deutro Melayu) tersebut melahirkan tiga sub-suku Banjar yaitu Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, dan Banjar Kuala (Rachmad Kurniawan dalam www.intisejarah.blogspot.co.id diakses 7/14/2016). Banjar Pahuluan adalah orang Banjar yang berasimilasi dengan suku Dayak Bukit yaitu masyarakat yang berdiam di sepanjang cabang sungai Negara yang mengalir dari Pegunungan Meratus. Banjar Batang Banyu adalah masyarakat yang bermukim di lembah Sungai Negara, sedangkan Banjar Kuala adalah migran Melayu yang bercampur dengan Dayak Ngaju, Berangas, Bakumpai, Maanyan, Lawangan, Bukit, dan Jawa.

Proses migrasi Deutro Melayu masih berlangsung terus sehingga menempati wilayah yang sangat luas mulai dari Pulau Madagascar disebelah Barat sampai Pulau Paskah di Samudra Pasific, dan dari Taiwan di Utara sampai Selandia Baru di Selatan. Orang Dayak berasal dari Ras Mongoloid dari Asia Tengah. Karena terdesak oleh musuh mereka bermigrasi melalui jalur Utara sampai ke Kepulauan Nusantara. Bagian dari mereka yang menetap di pulau Borneo menyebut diri mereka orang Dayak. Di sini mereka bercampur dengan suku-suku purba yang sayangnya tidak lagi ditemukan jejak dan sisa keberadaannya. Orang Dayak dapat dibagi dalam 6 rumpun suku: (1) Klemantan; (2) Iban; (3) Apo Kayan; (4) Murut; (5) Uud Danum; (6) Punan.

Berdasarkan mitologi Maanyan dahulu berdiri sebuah kerajaan Dayak yang membentang dari Tabalong sampai Pasir bernama Kerajaan Nan Sarunai. Namun kerajaan ini tidak berlangsung lama karena dikalahkan oleh serbuan Majapahit. Akhirnya mereka menyingkir ke wilayah Dayak Lawangan, dan peninggalannya adalah Candi Agung yang terdapat di Amuntai.

Kerajaan Islam Banjar Pertama

Dari Hikayat Banjar dan bahan-bahan tertulis lainnya terungkap bahwa pada zaman Mojopahit di Borneo selatan terdapat beberapa kerajaan kecil yang bercorak Hindu seperti Kerajaan Dipa, Kerajaan Daha, dan Kerajaan Kahuripan dalam www.artikrlsiana.com diakses 7/12/2016. Di

Kerajaan Daha terjadi penggantian raja dari Pangeran Sukarana oleh Pangeran Temenggung. Penggantian ini ditentang oleh Pangeran Samudera yang tidak lain adalah cucu dari Pangeran Sukarana.

Berkat bantuan dari Kerajaan Demak Pangeran Samudera memenangkan peperangan tersebut dan dikukuhkan sebagai Sultan Suryanullah atau Pangeran Suryansyah. Kerajaan Demak bersedia membantu dengan perjanjian raja dan keluarganya memeluk agama Islam dan menyebarkan agama Islam di wilayah kerajaannya. Dengan demikian jadilah kerajaan yang dipimpin Sultan Suriansyah kerajaan Islam yang pertama memeluk Agama Islam. Setelah menyaksikan pemimpin-pemimpin mereka memeluk agama Islam, masyarakat pun beramai-ramai memeluk Agama Islam.

Kerajaan Islam Banjar di bawah Sultan Suriansyah menerapkan sistem pemerintahan yang terdiri atas Raja, Mangkubummi, Mantri Ampat (Pangiwa, Panganan, Gampiran, dan Pandamping) yang merangkap sebagai jaksa dan hakim, dibantu oleh 30 orang Mantri Wilayah. Kerajaan Islam Banjar mengalami kemajuan berkat peran kegiatan perdagangan yang makin meningkat, dan ini kemudian tidak menyenangkan bagi pedagang Belanda yang merasa disaingi. Akhirnya kerajaan yang sudah berdiri sejak 1520 dihapuskan secara sepihak oleh Belanda pada tahun 1860. Pemerintahan darurat masih bertahan sampai tgl 24 Januari 1905.

Migrasi Orang Banjar dari Kalimantan

Dari paparan diatas terungkap bahwa orang Banjar adalah bangsa migran, mulai dari Asia Tengah, ke Selatan menuju Semenanjung Malaka, terus ke Sumatra, menyebar ke Kepulauan Nusantara, dan akhirnya menetap di pesisir pulau Kalimantan. Di Kalimantan mereka mengembangkan kerajaan kecil-kecil berdasarkan agama Hindu, namun sejak pemerintahan Pangeran Suriansyah dasar yang dipakai adalah agama Islam.

Naluri bermigrasi tidak pernah surut dalam tradisi orang Banjar. Sejak zaman kerajaan Sultan Suriansyah mereka sudah terkenal sebagai pedagang yang sukses, sampai dipandang sebagai saingan yang perlu dilumpuhkan oleh pedagang Belanda. Disamping berdagang mereka juga telah menguasai teknologi membuat perahu (perahu *Penes*) yang mereka layarkan dan nachodai sendiri menyusuri sepanjang pantai di Kalimantan, sampai ke Sumatra dan Asia Tenggara (Sumber cerita ibu kandung Pak Syamsuni almarhum). Kemungkinan besar tempat memproduksi kapal layar di masa itu berlokasi disekitar pantai Alalak dan Muara Sungai Barito.

Salah seorang pedagang yang demikian adalah bapak dari ayah kandung Pak Syamsuni yang bernama Juragan Datuk Adam yang konon pernah singgah di Kalimantan Barat dan kawin disana, tetapi tidak memiliki keturunan (Sumber informasi dari Bpk H.Husin, seorang kerabat yang bekerja sebagai Wakil Bupati Tanah Laut di Pleihari sekitar tahun 1970).

Salah seorang kerabat pak Syamsuni Arman dari sebelah ibu yang tinggal di Tambilahan pernah berkunjung ke Sampit dan bercerita tentang Lampung Pecah yang beliau alami (Letusan Gunung Krakatau tahun 1911).Penulis yakin bahwa apa yang beliau alami bukanlah kasus yang tunggal, bahkan mungkin sudah menjadi trend zaman dahulu untuk pergi merantau dan membangun keluarga di tempat baru. Buktinya kampung Banjar itu ada di mana-mana, ada di Tambilahan, di Indragiri, di Pontianak,di Ketapang dan ditempat-tempat lain.

Migrasi Orang Banjar sambil Berda'wah

Suasana kehidupan di pusat budaya Banjar, Banjarmasin terasa sangat Islami. Jika berkumandang azan Zuhur, para pedagang yg berjualan di sekitar Mesjid Nur menutupi jualan mereka seadanya lalu berbondong-bondong ke masjid. Apalagi pada hari Jum'at orang-orang yang tinggal di sekitar tempat ini datang memenuhi mesjid ini. Menjelang sembahyang Lima Waktu masjid dan Langgar menyuarakan azan dan qamat melalui pengeras suara. Anak-anak Banjar akrab dengankehdupan keagamaan, seperti sembahyang di Langgar, tadarusan mengaji, dan merayakan hari besar Islam di lingkungan masing-masing.

Ketika mereka dewasa dan pergi merantau pola kehidupan keluarga yang agamis tetap terpelihara, bahkan sering menjadi rujukan dan panutan bagi lingkungan mereka yang baru. Perantau Banjar yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang Agama Islambanyak yang ditunjuk sebagai guru mengaji, imam masjid dan langgar, pembaca do'a, guru agama atau tempar bertanya. Di Pontianak ada orang Banjar yang mendirikan pesantren dan rumah Yatim.

Migrasi orang Banjar karena Penugasan

Seiring dengan terbentuknya Provinsi Kalimantan Barat pada Tahun 1953, Kodam XII Tanjungpura mengirim 1 Batalyon tentara untuk bertugas di Kalimantan Barat, dimana lebih dari 50% anggotanya adalah orang Banjar. Diantara perwira menengah yang merupakan bagian dari kelompok pertama tersebut yang aktif membina warga Banjardi Kalimantan Barat semasa hidupnyaadalah Gusti Ahmad Effendi, Gusti Harun, dan Bpk Asmidi. Warga Banjar yang telah pension dari dinas kemiliteran, Bpk Ahmad Zarkasi pernah memegang sejumlah jabatan penting

seperti Kepala Perwakilan Indonesia di Sarawak, Komandan Kodim, dan Ketua DPR Kota Pontianak

Pada jajaran sipil orang Banjar ada yang diangkat jadi Gubernur Kalimantan Barat (Bpk. Bambang Afloes, alm), Wali Kota Pontianak (Bpk H. Abdul Moeis Amin, alm), Kanwil Penerangan (Bpk H. Fadhillah), Kanwil BPN (Bpk. H.Yusran, dan lain-lain. Di bidang Pendidikan Tinggi kita memiliki Professor Emeritus Dr.H.Syamsuni Arman, Ph.D. dan Professor Dr.Rahmatullah Rizieq (Rektor Universitas Panca Bhakti Pontianak).

Dari waktu ke waktu kita menyaksikan orang Banjar yang bertugas di berbagai dinas dan instansi pemerintah datang dan pergi. Kedatangan mereka membawa semangat baru bagi kami yang sudah lama menetap. Kepergian mereka menggugah perasaan kami dan menimbulkan kerinduan kepada tanah leluhur. Kami bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada pemerintah yang telah menggalakkan lagi pembangunan jalan lintas Kalimantan, serta menghidupkan kembali gagasan tentang pembangunan jalur kereta api lintas Borneo. Kini kami yang merantau di Kalimantan Barat sudah bisa pulang ke Banjarmasin dalam hitungan jam. Bukan hanya orang, ikan dan buah-buahan sudah bisa diperjual belikan secara lintas provinsi.

Di bidang perkayuan tahun 70-an terdapat seorang pengusaha asal Banjar yang cukup berhasil. Bahkan Ketua Kerukunan Bubuhan Banjar Kalimantan Barat yang sekarang adalah seorang pengusaha swasta yang menjadi agen semen merk Holcim, yaitu Bpk H, Rusliansyah D. Tolove yang dipercayai masyarakat Kalbar selaku bendahara kegiatan rehabilitasi Masjid Mujahidin (Masjid Jami Kota Pontianak).

Migrasi Pekerja Tambang

Di Kabupaten Ngabang Kalimantan Barat ditemukan emas dan intan yang penambangannya dilakukan secara tradisional. Diantara masyarakat yang menekuni kegiatan ini terdapat penambang-penambang Banjar yang datang atas kemauan mereka sendiri. Sebagian dari mereka membawa keahlian menambang emas dan intan yang mereka peroleh dari tanah leluhur mereka di Martapura. Diantara pedagang berlian di Kalimantan Barat terdapat juga orang Banjar dari Kalimantan Selatan.

Kerukunan Bubuhan Banjar

Perantau asal Banjar di Kalimantan Barat sangat bangga menjadi orang Banjar. Di Perantauan mereka berusaha menyatukan warga melalui kegiatan keagamaan, perayaan Hari Besar Islam

dan sebagainya.. Sejak awal 1970-an mereka memiliki organisasi yang bernama Kerukunan Keluarga Banjar (KKB) yang tahunlalu berubah nama menjadi Kerukunan Bubuhan Banjar (KBB). Bahkan sekarang berkat jasa tokoh-tokoh Banjar mereka sudah memiliki KBB Sadunia dengan Presiden yang pertama Bpk Rudi Arifin (Bekas Gubernur Kalimantan Selatan). Sejak KKB Kalbar berdiri sampai sekarang setiap tahun diselenggarakan perayaan Halal Bihalal, dan arisan keluarga setiap bulan. Melalui kedua pertemuan rutin ini mereka bersilaturahmi, melepas rindu dan bertegur sapa. Dalam beberapa tahun terakhir Bapak Rudi Arifin dan Bupati Martapura (Bpk.) setia mengunjungi warga Banjar dalam rangka ber Halal Bihalal bersama bubuhan Banjar di Pontianak.

Sepanjang sejarahnya *kamudi* KBB Kalimantan Barat sejak tahun 1970-an berturut-turut berada di tangan bapak-bapak: Mastur Idris (almarhum), H.M.Munir Yasin (alm), H. Syamsuni Arman, dan H. Rusliansyah D. Tolove.

Kesimpulan

1. Etnis Banjar merupakan etnis terbesar ke 10 di Indonesia, dengan tingkat pertumbuhan penduduknya 1.94% pertahun, lebih besar dari pertumbuhan penduduk Indonesia yang hanya 1,78% per tahun.
2. Orang Banjar adalah bangsa migran, mulai dari Asia Tengah, ke Selatan menuju Semenanjung Malaka, terus ke Sumatra, menyebar ke Kepulauan Nusantara, dan akhirnya menetap di pesisir pulau Kalimantan. Di Kalimantan mereka mengembangkan kerajaan kecil-kecil berdasarkan agama Hindu, namun sejak pemerintahan Pangeran Suriansyah dasar yang dipakai adalah agama Islam.
3. Cara migrasi orang banjar adalah: a. Sambil Berda'wah; b. sambil berdagang; c. karena penugasan dan d. migrasi pekerja Tambang, yang dapat dilihat dari status pekerjaan yang mereka geluti.
4. Mudahnya bergaul dan melakukan penyesuaian dengan adat istiadat setempat, ditunjang dengan bekal ilmu agama yang kuat, orang banjar diterima ditengah-tengah masyarakat di Kalimantan Barat, dengan banyaknya tokoh-tokoh masyarakat Kalimantan Barat yang berasal dari etnis banjar. Orang banjar di Kalimantan Barat memakai prinsip "Dimana bumi dipijak disitu langit di junjung". Orang banjar mempunyai sifat egaliter.

5. Karena sifat egaliter tersebut, di Kalimantan Barat orang banjar diterima secara luas di berbagai bidang seperti: 1. Tokoh agama; 2. Penjabat Publik; 3. Pedagang; 4. Pendidik; 5. Politisi serta bidang-bidang lain seara luas.
6. Di Kalimantan Barat Sejak awal 1970-an mereka memiliki organisasi yang bernama Kerukunan Keluarga Banjar (KKB) yang tahun lalu berubah nama menjadi Kerukunan Bubuhan Banjar (KBB). Bahkan sekarang berkat jasa tokoh-tokoh Banjar mereka sudah memiliki KBB Sadunia dengan Presiden yang pertama Bpk Rudi Arifin (Mantan Gubernur Kalimantan Selatan). Sejak KKB Kalbar berdiri sampai sekarang setiap tahun diselenggarakan perayaan Halal Bihalal, dan arisan keluarga setiap bulan. Melalui kedua pertemuan rutin ini mereka bersilaturahmi, melepas rindu dan bertegur sapa.

DAFTAR REFERENSI

- a. Asal Usul Proto Melayu dan Deutro Melayu dalam www.academia.edu diakses 6/7/2016
- b. Asal Usul Manusia di Dunia da;am www.sejarah10-juta.blogspot.co.id
- c. Banjar Pahuluan, Banjar Batang Banyu, dan Banjar Kuala (Rachmad Kurniawan) dalam www.intisejarah.blogspot.co.id diakses 7/14/2016
- d. Kerajaan Islam: Sejarah Kerajaan Islam dalam www.artikelsiana.com diakses 7/21/2016
- e. Orang Nias berasal dari Tiwan rang Taiwan dalam <https://pulautelloblog.wordpress.com/2013/04/17/asal-usul-orang-nias-berasal-dari-taiwan/> diakses 15 Juli 2016.
- f. Teori Africa dalam https://en.wikipedia/wiki/australopithecus_afarensis.
- g. Teori Nusantara tentang Asal Usul Etnik Melayu di Indonesia https://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah_orang_Melayu
- h. Teori Taiwan tentang Asal Usul Rymik Melayu dalam <https://deddyandria.wordpress.com/2009/04/08/asal-usul-bahasa-indonesia/>
- i. Teori Yunnan tentang Asal Usul etnik Melayu dalam (https://ms.wikipedia.org/wiki/Sejarah-orang_Melayu).

RIWAYAT SINGKAT



Nama: Professor Emeritus Dr.H.Syamsuni Arman,Ph.D.

Tempat/Waktu dilahirkan:

Sampit Kalimantan Tengah pada 17 Maret 1937 dari keluarga petani dan tukang kayu.

Pendidikan:

Sekolah Dasar (1950) di Sampit, Sekolah Menengah Pertama (1954) di Sampit, SMA (1958) pada SMA Muhammadiyah II di Jogjakarta, Sarjana Muda Ilmu Administrasi (1965) pada Universitas Lambungmangkurat di Banjarmasin, Sarjana Ilmu Administrasi (1978) pada Universitas Tanjungpura di Pontianak, M.A. Antropologi/Ekologi Manusia (1982) pada Universitas Rutgers di New Brunswick USA, Ph.D Antropologi/Ekologi Manusia (1987) pada Universitas Rutgers di New Brunswick USA.

Pelatihan:

International Training Course in Human Ecology (1981) di Samarinda, Taining Course in International Human Rights Law and the Role of Human Rights Centers (2004) di Jakarta, International Training in Human Rights Conflict Transformation and Peace (2004) di Oslo, Norway.

Pekerjaan:

Pegawai Pemerintah Daerah, pegawai koperasi konsumsi, pedagang, penerjemah, karyawan Perusahaan Pelayaran Samudra , karyawan Perusahaan Pertambangan Multinasional, Konsultan Administrasi Perusahaan Pertambangan Multinasional, Wakil Kepala Sekolah, Direktur Akademi Koperasi, dan dosen di PTN dan PTS.

Jabatan Struktural:

Pembantu Dekan I FISIP UNTAN

Jabatan Akademik:

Lektor (1989), Guru Besar Madya (1994), Guru Besar 1998, Guru besar Emeritus (2007).

Kepangkatan yang telah diperoleh:

Pembina (1989), Pembina tingkat I (1994), Pembina Utama Muda (95), Pembina Utama Madya (1998), Pembina Utama (1999), dan pensiun (2007).

Alamat:

Komplek UNTAN Jl. M.H.Thamrin No. P.69, Pontianak 78124. Ph. No. (0561) 738729



NAMA : H. RUSLIANSYAH D. TOLOVE
 PENDIDIKAN TERAKHIR : D-III AKADEMI BAHASA ASING (ENGLISH)
 : Register Negara No.89-2041920019-1989
 TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Barabai-Kal-sel / 12 Nopember 1953
 JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
 STATUS KAWIN/JML ANAK : K/3
 A G A M A : ISLAM
 ALAMAT SEKARANG : Jln. H. Rais A. Rachman No. 17 / 321,
 RT.004 RW.015 Pontianak 78118
 NAMA ISTERI : NURCAHAYA DELLY SORMIN
 MULAI BEKERJA : -

A. PENDIDIKAN FORMAL :

1. SD. NEGERI, Di Ilung-Barabai (Kalsel), tamatan tahun 1966
2. SMP NEGERI, di Ilung-Barabai (Kalsel), tamatan tahun 1969
3. Sekolah Perawat, RSU Ulin Banjarmasin, tamatan tahun 1973
4. SMA NEGERI, DI Bandarlampung, tamatan tahun 1984
5. ABA (English), Yayasan Universitas Islam Lampung, tamatan tahun 1989

B. PENDIDIKAN INFORMAL/KURSUS/SEMINAR/PELATIHAN :

1. Training off "Supervisory Management", di Jakarta tahun 1983
2. Basic Marketing Management and Sales Techniques, di Jakarta tahun 1985
3. Kursus dan Pelatihan Komputer, di Bandarlampung tahun 1990
4. Sales and Distribution Management, di Jakarta tahun 1994

5. Pendidikan/Pelatihan “Analisa Kebijakan Ekonomi” (Dirjen Perdagangan Dalam Negeri), di Jakarta tahun 1998
6. Program MBA (JIMS-AIMS), Manado tahun 1999
7. Pelatihan, Self Reliance Building, di Jakarta tahun 2000
8. Pelatihan, Human Resources Management for Non Human Resource Manager, tahun 2002.

C. PENGALAMAN KERJA/RIWAYAT JABATAN DAN KEPANGKATAN :
PT.(Persero) CIPTA NIAGA :

- 12-02-1980 Menjadi pegawai salesman farmasi
- 01-03-1983 Kepala Bagian Farmasi & Alkes Cabang Bandarlampung
- 01-12-1992 Kepala Bagian Perdagangan Umum Cabang Bandarlampung
- 01-01-1994 Kepala Cabang Pembantu Balikpapan
- 01-01-1995 Staff Madya Pada Biro Pengkajian dan Pengembangan Kantor Pusat
- 01-08-1998 Senior Staff I pada Biro Pengkajian dan Pengembangan Kantor Pusat
- 15-09-1998 Kepala Cabang manado
- 01-02-2001 Kepala Cabang Surakarta
- 15-07-2003 Area Acc.Manager PT. PPI Pontianak
- 01-12-2003 Pensiun dini dari PT. PPI
- 01-01-2004 Wiraswasta.

D. JABATAN SEKARANG : - CEO Cahaya Group terdiri dari :

1. PT. Cahaya Niaga Nusantara
2. PT. Trans Cahaya Indonesia
3. PT. Sumber Cahaya Usaha
4. PT. Raja Borneo Perkasa
5. CV. Cahaya Alam Golf
6. CV. Benua Banjar Indah
7. CV. Sukses Mandiri

Kantor diseluruh propinsi di Kalimantan (Pontianak, Singkawang, Palangka Raya, Sampit, Banjarmasin dan Balikpapan). Prop Kaltara menyusul.

- Pengelola Lapangan Alam Khatulistiwa Golf dan Tanjungpura Driving Golf

-

E. JABATAN PUBLIK :

1. 1995-1996 Anggota Pengurus Kadin Balikpapan
2. 2008- Sekarang : Anggota Dewan Pembina Yarsi Ptk
3. 2010- Sekarang : WK Bendahara Yayasan Masdjid Mujahidin Kal-bar.
4. 2012- Sekarang : Ketua Dewan Pengurus Yayasan Alam Bhana Pontianak.
5. 2012-Sekarang: Ketua Kerukunan Bubuhan BanjarKal-bar
6. 2014- Sekarang : Ketua Umum Pengprop PGI Kal-bar.



Nama: Professor Dr. Ir. Rahmatullah Rizieq, M.Si

Tempat/Tanggal dilahirkan:

Banjarmasin/ 12 Januari 1969

Pendidikan:

1. SD Negeri Antasari Banjarmasin Lulus Tahun 1981
2. SMP Negeri 1 Banjarmasin Lulus Tahun 1984
3. SMA Negeri 1 Banjarmasin Lulus Tahun 1987
4. S-1: Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat Masuk Tahun 1987 selesai tahun 1993
5. S-2: Prodi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan PPS Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Masuk tahun 1998 selesai tahun 2000
6. S-3: Prodi Ilmu Ekonomi masuk tahun 2000 selesai tahun 2005

Pelatihan:

International Training Course in Human Ecology (1981) di Samarinda, Training Course in International Human Rights Law and the Role of Human Rights Centers (2004) di Jakarta, International Training in Human Rights Conflict Transformation and Peace (2004) di Oslo, Norway.

Pekerjaan:

1. Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Panca Bhakti Pontianak
2. Anggota Dewan Riset Daerah Provinsi Kalimantan Barat
3. Anggota Kelompok Kerja Ahli Dewan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Barat

Jabatan Struktural:

1. Sekretaris Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPB, 1996 - 1998
2. Ketua Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UPB, 2006 - 2007
3. Pembantu Dekan III Fakultas Pertanian UPB, 2007
4. Dekan Fakultas Pertanian UPB, 2007 – 2010
5. Rektor Universitas Panca Bhakti, 2010 - sekarang

Jabatan Akademik:

1. Asisten Ahli Madya (1994)
2. Asisten Ahli (1996)
3. Lektor (2003)
4. Guru Besar (2016)

Kontak:

Alamat Rumah :Jalan Tebu Kompleks Dwi Ratna Indah Blok A No 1. Pontianak

Telpon / email : 081345667468 / rahmatullahrizieq@gmail.com